

**BAB III**

**DESA KALIASIN DAN PERANAN IBU DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI ANAK**

**A. Gambaran Umum Desa Kaliasin Kecamatan Natar Kabupaten  
Lampung Selatan**

**1. Sejarah Terbentuknya Desa Kaliasin**

Pada jaman dahulu kala desa kaliasin adalah hutan belantara. Konon menurut cerita penduduk desa ini berasal dari desa muara putih yang berada tidak jauh dari desa kaliasin itu sendiri. Tidak di ketahui dengan pasti kapan pertama kali para penduduk di desa ini mulai bermukim, yang jelas desa ini sudah mulai di huni kurang lebih antara 1850-1890. Penduduk desa mula-mula penduduk asli suku lampung namun setelah terdapat program pemerintah tentang transmigrasi, natar merupakan salah satu tempat transmigrasi yang di canangkan oleh pemerintah. Sejak saat itu penduduk kaliasin di huni banyak warga yang berasal dari jawa tengah khususnya tegal dan sekitarnya, sampai saat ini warga kalasin banyak di huni oleh masyarakat jawa ngapak.

Visi dan misi Desa Negara Tulang bawang sebagai berikut:<sup>48</sup>

a. Visi pembangunan desa

Terwujudnya Desa Kaliasin Sejahtera, Aman dan Makmur

b. Misi Pembangunan Desa

Mewujudkan Masyarakat Desa Kaliasin yang Mandiri

Dengan uraian :

- 1) Meningkatkan kemandirian sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan pangan, papan dan sandang masyarakat Desa Kaliasin
- 3) Mewujudkan Masyarakat Desa Kaliasin yang Sejahtera
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa
- 5) Meningkatkan sumber daya alam yang ada
- 6) Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa
- 7) Meningkatkan p<sup>49</sup>eran serta masyarakat dalam berswadaya membangun desa
- 8) Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis.

---

<sup>48</sup> Arsip-Arsip Kantor Kecamatan Natar, 2016.

Perangkat Desa Kaliasin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan:<sup>50</sup>

- a) Kepala Desa : Marso
- b) Sekertaris : Deni Saputra
- c) Bendahara : Susanto
- d) Bagian Pembangunan : Riyadi
- e) Bagian Trantib : Zubir
- f) Bagian Pemberdayaan :Anwar Sanusi
- g) Bagian Operator Sistem :M. Amir

## 2. Monografis Desa

### a. Penduduk Dilihat Dari Jumlah Sumber Daya Manusia

Secara admistrasi Desa Kaliasin terletak di Kecamatan Natar yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan potensi sumber daya manusia sebagai berikut:<sup>51</sup>

Tabel 1

Data Penduduk Desa Negara Kaliasin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Sumberdaya Manusia

No	Keterangan SDM yang ada	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	1120 Orang
2	Jumlah Perempuan	1280 Orang
3	Jumlah Total	2400 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	892 KK
5	Kepadatan Penduduk	1.020.076 per KM

<sup>50</sup> Arsip-Arsip Kantor Kecamatan Natar, 2016.

<sup>51</sup> Arsip-Arsip Kantor Kecamatan Natar, 2016.

Sumber : Data Arsip Desa Klaiasin Kecamatan Natar Kabupaten  
Lampung Selatan 10 Oktober 2017

Batas-batas wilayah Desa Kaliasin kecamatan Natar Kabupanten

Lampung Selatan sebagai berikut:

- 1) Batas sebelah utara : Desa Muara Putih
- 2) Batas sebelah timur : Desa Merak Batin
- 3) Batas sebelah selatan : Desa Tanjung Sari
- 4) Batas sebelah barat : Desa Kerawa Sari

#### b. Penduduk Dilihat Dari Pendidikan

Menurut wawancara yang dilakukan penulis di kantor kelurahan, Bapak Berza mengatakan pendidikan orang tua akan berpengaruh pula terhadap pembentukan kepercayaan diri anak, terlebih ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya.<sup>52</sup> Berikut data pendidikan masyarakat Desa Kaliasin.<sup>53</sup>

Tabel 2  
Data Penduduk Desa Kaliasin  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 Tahun Yang Belum Masuk Tk	410 Orang	448 Orang
2	Usia 3-6 Tahun Yang Sedang Tk/Play Group	30 Orang	322 Orang
3	Usia 7-18 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	15 Orang	20 Orang

<sup>52</sup> Berza, wawancara dengan penulis, Administrasi Kecamatan Natar, Natar, 11 Oktober 2017

<sup>53</sup> Arsip-Arsip Kantor Kecamatan Natar, 2016.

4	Usia 7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	1360 Orang	1355 Orang
5	Usia 18-56 Tahun Tidak Pernah Sekolah	1363 Orang	1372 Orang
6	Usia 18-56 Tahun Pernah Sd Tetapi Tidak Taman	25 Orang	30 Orang
7	Tamat Sd/Sederajat	1350 Orang	1355 Orang
8	Usia 18-56 Tahun Tidak Tamat SLTA	190 Orang	200 Orang
9	Tamat SMP/Sederajat	800 Orang	874 Orang
10	Tamat SMA/Sederajat	360 Orang	396 Orang
11	Tamat D-1/Sederajat	121 Orang	121 Orang
12	Tamat D-2/Sederajat	80 Orang	120 Orang
13	Tamat D-3/Sederajat	100 Orang	121 Orang
14	Tamat S-1/Sederajat	30 Orang	30 Orang
15	Tamat S-2/Sederajat	7 Orang	5 Orang
Jumlah Total		1310 Orang	

Sumber: Data Arsip Desa Kaliasin di ambil pada tanggal 11 Oktober 2017

**c. Penduduk Dilihat Dari Pekerjaan**

Secara topografis Desa Klaiasin besar bentuk permukaan tanah adalah daratan rendah dan persawahan dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 36-43 m. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi dan pekerja bangunan.

Berikut daftar pekerjaan masyarakat Desa Kaliasin:<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Arsip-Arsip Kantor Kecamatan Natar, 2017.

Tabel 3  
Data Penduduk Desa Kaliasin  
Berdasarkan Tingkat Perekonomian

No	Keterangan Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	450 Orang	459 Orang
2	Buruh Tani	1470 Orang	1477 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	51 Orang	66 Orang
4	Pedagang Barang Kelontong	20 Orang	5 Orang
5	Montir	25 Orang	0 Orang
6	Dokter Swasta	1 Orang	3 Orang
7	Perawat Swasta	4 Orang	6 Orang
8	TNI	2 Orang	15 Orang
9	POLRI	8 Orang	1 Orang
10	Guru Swasta	15 Orang	15 Orang
11	Pedagang Keliling	0 Orang	8 Orang
12	Tukang Kayu	5 Orang	0 Orang
13	Tukang Cuci	0 Orang	5 Orang
14	Pembantu Rumah Tangga	10 Orang	30 Orang
15	Karyawan Perusahaan Swasta	5 Orang	8 Orang
16	Karyawan Perusahaan Pemerintahan	107 Orang	80 Orang
17	Ibu Rumah Tangga	0 Orang	450 Orang
18	Purnawirawan/Pensiunan	30 Orang	20 Orang
19	Perangkat Desa	4 orang	8 Orang
20	Pemilik Jasa Transportasi Dan Perhubungan	8 Orang	0 Orang
21	Pemilik Usaha Warung Makan Dan Restoran	10 Orang	8 Orang
22	Dukun/Paranormal/Supranatural	0 Orang	2 Orang
23	Jasa Pengobatan Alternatif	2 Orang	0 Orang
24	Sopir	15 Orang	0 Orang
25	Tukang Jait	2 Orang	5 Orang
26	Tukang Kue	0 Orang	20 Orang
27	Usaha Kerja Tenaga Kerja	4 Orang	0 Orang
28	Jasa Penyewaan Tenaga Kerja	1 Orang	1 Orang
29	Juru Masak	0 Orang	3 Orang
30	Karyawan Honorer	51 Orang	76 Orang
31	Tukang Cukur	0 Orang	3 Orang
32	Tukang Las	3 Orang	0 Orang
33	Tukang Loundri	1 Orang	0 Orang
34	Tukang Gigi	3 Orang	0 Orang
35	Tukang Listrik	4 Orang	0 Orang
Jumlah		1721 Orang	

Sumber: Data arsip Desa Kaliasin di ambil pada tanggal 12 Oktober 2017

### 3. Kondisi Sosial Keagamaan

Saat melakukan observasi peneliti melihat, kehadiran agama dalam tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Kaliasin baik individu maupun kolektif berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindakan dalam kehidupan sering kali melibatkan unsur keagamaan, kehadiran agama telah memberikan sumbangan bagi terbentuknya keharmonisan dan terciptanya interaksi yang membentuk budaya dan dipertahankan di dalam masyarakat.

Penduduk Desa Kaliasin mayoritas memeluk agama Islam, adapun ke empat agama lain yang diakui secara nasional terdapat di dalam masyarakat yang memeluknya secara turun menurun. Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh agama, Bapak Hamdani mengatakan meski agama yang dianut oleh masyarakat setempat berbeda-beda hubungan kerukunan umat beragama sudah terjalin dengan baik, berkat campur tangan pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan, sehingga terjalin harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dan masih menjunjung tinggi semangat gotong royong.<sup>55</sup>

Gotong royong dilakukan setiap satu bulan sekali dengan arahan langsung dari ketua RT setempat. Tempat tujuan gotong royong masyarakat biasanya pembangunan masjid, pembangunan tempat wudu, pembersihan selokan-sekolan sekitar rumah warga dan pembersihan jalan.

Hal Ini dijadikan salah satu cara untuk membina kerukunan dari keberagama agama masyarakat, yang mengikuti gotong royong bukan saja

---

<sup>55</sup> Hamdani, wawancara dengan penulis, Tokoh Agama, Natar, 13 Oktober 2017.

bapak-bapak namun anak-anak pun ikut andil meski hanya melakukan hal-hal yang ringan seperti mengelap kaca masjid. Secara tidak langsung anak akan beriteraksi dan mulai mengeksplorasi kepribadian diri baik dengan lingkungan maupun dengan teman sebaya.

Berikut data tabel penduduk Desa Kliasin Kecamatan Natar menurut agama:<sup>56</sup>

Tabel 4

## Data Penduduk Desa Kaliasin

## Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	900 Orang	1200 Orang
2	Kristen	248 Orang	235 Orang
3	Khatolik	206 Orang	208 Orang
4	Hindu	4 Orang	4 Orang
5	Budha	7 Orang	7 Orang
Jumlah		2554 Orang	

Sumber: Data Arsip Desa Kaliasin di ambil pada tanggal 11 Oktober 2017

Dari keterangan Bapak Hamdani dapat disimpulkan bahwa kerukunan umat beragama di Desa Kliasin mampu berjalan dengan baik, masyarakat menyadari rasa saling menghormati antar suku dan antar umat beragama.

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Hal ini terlihat seperti aktifitas rutin yang dilakukan oleh masyarakatnya. Menurut wawancara yang dilakukan penulis, Ibu Enggom mengatakan masyarakat Desa Kaliasin menjadikan agama sebagai

---

<sup>56</sup> Arsip-Arsip Kantor Kecamatan Bunga Mayang, 2016.



sarana untuk berinteraksi dan silaturahmi misalnya diadakan pengajian untuk ibu-ibu setiap hari jumat dan dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin.<sup>57</sup>

Masyarakat Desa Kaliasin menerapkan pengajian ibu-ibu yang dilakukan rutin satu minggu sekali ini dapat mengubah pola pikir masyarakat salah pokok materi ialah mengenai kesadaran akan pentingnya karakter atau kepribadian mandiri pada masyarakatnya terkhusus anak yang merupakan lini terkecil dalam anggota masyarakat.

#### **4. Kondisi Sosial Budaya**

Diketahui dari sejarah Desa Kaliasin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, bahwa penduduk asli ialah berasal dari suku Lampung, yang hingga kini masih mempertahankan adat istiadat yang ada termasuk dalam hal upacara adat.

Bapak Pendeta Marga Silembesi memberikan penjelasan secara rinci mengenai hal ini dengan keterangan upacara adat Lampung yang masih di terapkan oleh masyarakat suku Lampung.

Berikut macam-macam upacara adat yang dilestarikan:<sup>58</sup>

- a. Musyawarah adat
- b. Upacara perkawinan
- c. Upacara kelahiran
- d. Upacara kematian
- e. Upacara adat dalam bercocok tanam
- f. Upacara adat dalam bidang perikanan

---

<sup>57</sup> Enggom, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 13 Oktober 2017.

<sup>58</sup> Pendeta Marga Silembesi, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 13 Oktober 2017.

- g. Upacara adat dalam bidang kehutanan
- h. Upacara adat dalam bidang pengelolaan sumber daya alam
- i. Upacara adat dalam pembangunan rumah
- j. Upacara adat dalam penyelesaian masalah politik

Meskipun menurut sejarah penduduk asli Desa Kaliasin ialah suku Lampung namun dalam data dokumentasi desa, berdasarkan tabel diatas maka penduduk pendatanglah yang dominan dengan suku jawa memiliki presentase tertinggi yaitu 59% mencapai 5657 orang, sedangkan untuk suku lampung mencapai 15% mencapai 1648 dari 8960 orang.

Tradisi-tradisi dari Jawa masih diterapkan di dalam masyarakat di Desa Negara Tulang Bawang. Tradisi tersebut antara lain:<sup>59</sup>

1. Kelahiran bayi
2. Mendoakan orang yang telah meninggal
3. Selamatan pernikahan sebelum hari pernikahan
4. Selamatan sunatan

## **B. Peran Ibu dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak**

### 1. Peran Ibu

Menumbuhkan Kepercayaan diri pada anak adalah idaman seluruh orang tua. Secara hakiki, pembentukan kepercayaan diri seseorang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kebutuhan pada hidupnya. Penanaman kepercayaan diri ini haruslah dilakukan secara terus-menerus dengan cara

---

<sup>59</sup> Parmo, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Klaiasin, 14 Oktober 2017.

pemberian nasehat dan di musyawarahkan dengan anak serta menggunakan kata-kata yang dimengerti oleh anak dalam proses orang tua membimbing dan mengawasi anak hasil wawancara penulis dengan Ibu Selli.<sup>60</sup>

Hal lain yang harus dilakukan orang tua agar anak dapat menjadi pribadi berani selain memberi nasehat atau musyawarah adalah cara mengawasi dan membimbing anak menurut Ibu Ummayah agar anak tidak salah dalam menganggapi nasehat, seperti contoh ketika orang tua berkata *“nak, kamu harus memiliki kepercayaan diri agar kelak kamu bisa berdiri sendiri dan tidak menyusahkan orang lain”*, kalimat ini ambigu sehingga anak berfikir maksudnya *“aku harus melakukan apa-apa sendiri tanpa menyusutkan orang lain termasuk kedua orang tua”*, disini tugas orang tua harus benar-benar mengawasi anak jangan sampai anak menjadi salah dalam menerima pemahaman.<sup>61</sup>

Hal ini pun kembali ditegaskan oleh Ibu Lasmi dalam hasil wawancara dengan penulis, dari nasehat yang diberikan oleh orang tua anak akan mengekspresikannya dengan kebiasaan-kebiasaan kepribadian mandiri, karena Ibu bukan hanya sebagai panutan namun sebagai pendidik dalam segala bidang kehidupan anak.

Ibu menyampaikan dengan cara demikian anak lebih akan menjadi pribadi yang percayadiri misalnya dengan bangun pagi tanpa harus di bangunkan, mengerjakan pekerjaan rumah (pr) tanpa harus di perintah atau pun diminta, serta dapat menjalankan ibadah-ibadah seperti sholat secara

---

<sup>60</sup> Selli, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 14 Oktober 2017.

<sup>61</sup> Ummayah, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 14 Oktober 2017.

tepat waktu, puasa di bulan ramadhan, puasa sunah serta sodakoh di setiap harinya.<sup>62</sup>

## 2. Memahami Kepercayaan Diri Anak

Membentuk kepercayaan diri pada anak tidaklah begitu sulit ketika Ibu mampu memahami anak dan pemberian nasehat yang baik serta penanaman intelektual sebagai daya dukung untuk membantu menanamkan kepercayaandiri pada anak.<sup>63</sup> Melalui nasehat dan penanaman nilai intelektual tentang kepercayaan diri, anak akan mampu menyerap dan mengerti tujuan ataupun maksud dari kedua orang tuanya.

Ibu Ratna memberikan pernyataan dalam wawancara dengan penulis bahwa dalam hal pemberian nasehat orang tua harus dapat memperhatikan serta menyesuaikan waktu yang tepat dan sesuai dalam pemberian nasehat dan pemberian pemahaman pada anak seperti pada di waktu santai keluarga dan di saat suasana hati anak merasa gembira dan senang.<sup>64</sup> Ibu Nila wati pun sependapat dengan memberikan pernyataan yang sudah penulis catat bahwa Orang tua tidak dapat menunggu waktu tepat ini tiba melainkan orang tua haruslah menciptakan suasana tersebut setiap hari, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membiasakan anak untuk dapat mengeksplorasi emosional diri, berpendapat sesuai hatinya dan membagi keluh kesahnya di segala aktifitasnya setiap hari.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Suharto, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober 2017.

<sup>63</sup> Hernina Wati, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober 2017.

<sup>64</sup> Ratna, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober 2017.

<sup>65</sup> Nila Wati, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober 2017

Ibu Erli Marwati mengatakan orang tua harus mengerti anak sebelum memberikan pemahaman tentang pengajaran kepribadian mandiri, oleh karena itu sesering mungkin orang tua harus mengajak anak untuk sharing, berbagi keluh kesah dan pendapat, dengan demikian anak merasa dihargai oleh kedua orang tuanya.<sup>66</sup> Paling menyukai jika ayah dan ibu memuji serta membanggakan apalagi jika memberikan pujian berupa kata-kata yang baik.<sup>67</sup> Bersikap saling menghargai dan berbagi selain mengakrabkan ialah mengetahui atau memahami satu sama lain dengan lebih efektif dalam mengurangi kesalah pahaman antara orang tua dan anak.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ratna yang penulis catat dan akan narasikan beberapa cara-cara yang dapat diberdayakan oleh orang tua dalam rangka membentuk kepribadian mandiri anak, antara lain:<sup>68</sup>

a. Orang Tua Khususnya Ibu Memberi Bekal Keterampilan Untuk Mengurus Diri Sendiri

Orang tua Khususnya Ibu memberikan bekal keterampilan untuk mengurus diri sendiri dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari di rumah dan orang tua sebagai contoh bagi anak. Sebelum orang tua mengajarkan kepada anak pentingnya Kepercayaan diri, orang tua harus terlebih dahulu mencontohkan kepada anak, seperti: orang tua mencontohkan seperti saat bermusyawarah kita harus berani mengutarakan pendapat kita di depan umum. Jadi melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari dan orang tua sebagai contoh bagi anak maka akan

---

<sup>66</sup> Erli Marwati, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober 2017

<sup>67</sup> Sholeh Ragil Saputra, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober

<sup>68</sup> Ratna, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober 2017.

membuat anak lebih mudah menerapkan sikap percayadiri dalam kehidupan serta ia lebih memahami pentingnya sikap percaya diri bagi dirinya dan orang lain.

b. Ibu Membentuk Kegiatan Yang Merangsang Sikap Percaya Diri Kepada Anak

Anak sudah ada sifat Percayadiri pada dirinya namun perlu ditumbuhkan dengan orang tua harus kreatif dalam menentukan kegiatan yang tepat dalam menanamkan sikap Percayadiri pada anak, kemudian orang tua mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, misalnya: kegiatan yang dilakukan untuk merangsang tumbuhnya sikap mandiri pada anak adalah kegiatan menanam bunga, Pertama, orang tua menjelaskan terlebih dahulu tatacara kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian setelah orang tua memberikan penjelasan, anak disuruh menyelesaikan tugas menanam bunga. Anak diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. “Ibu dan aku sering menanam bunga bersama, aku lebih suka menanam bunga matahari karena cantik”, wawancara dengan Anggun Pratiwi, penulis dapat mengetahui bahwa dengan kegiatan yang merangsang kemandirian anak juga menambah kedekatan emosional orang tua dan anak.<sup>69</sup>

c. Orang tua menerapkan pembiasaan yang positif.

---

<sup>69</sup> Anggun Pratiwi, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 15 Oktober 2017

Ibu menerapkan pembiasaan yang positif dengan cara orang tua membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang baik dan berguna serta orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak, misalnya: Ibu mencontohkan kepada anak bahwa sebelum dan sesudah makan harus berdo'a terlebih dahulu, shalat berjamaah tepat waktu dan lain sebagainya.

d. Ibu Memberanikan Anak Bertanggung Jawab Atas Pilihannya Sendiri

Dilakukan dengan cara mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab dari hal-hal yang sering dilakukan sehari-hari oleh anak. Seperti: anak memiliki dua barang yang sangat ingin dibeli namun orang tua hanya mengizinkan membeli satu barang, ketika anak memilih barang A maka anak harus bertanggung jawab dengan menjaga dan memeliharanya.

e. Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan tujuannya sendiri.

Menurut Ibu Sekar, orang tua sebagai panutan harus menerapkan kebebasan kepada anak untuk menentukan tujuannya sendiri dengan cara: orang tua harus menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan hari itu, orang tua menanyakan kepada anak tentang hal yang disenangi, misal anak ingin pergi piknik di taman. Hal ini juga akan memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan kepercayaan pada dirinya serta dapat mengaktualisasi diri dengan baik. Ega ariya kudu mengatakan bahwa ia senang jika orang tua mendukung kegiatannya, terlebih kegiatan diluar rumah seperti karate karna mendapat teman yang banyak.<sup>70</sup>

f. Menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada di sisinya.

---

<sup>70</sup> Ega Ariya Kudu, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Kaliasin, 10 Oktober 2017.

Menurut Ibu Trinawati, orang tua menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada di sisinya dengan metode nasihat. Dengan nasihat tersebut anak dapat mengambil pesan positif bahwa tidak selamanya orang tua, saudara dan teman bisa selalu ada di samping anak, maka dari itu anak diajarkan untuk memiliki sikap mandiri dari dini agar sikap ketergantungan dengan orang bisa dihilangkan. Menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu disampingnya bisa melalui media bercerita ketika anak menjelang tidur, Amir Akbar Arafat mengatakan “lebih suka mendengarkan cerita ketika malam hari karena lebih mengerti yang dimaksud cerita, apalagi cerita anak-anak”. Orang tua dapat memilih cerita misal tentang anak-anak yang berprestasi karena kemandirian yang dimiliki seperti kisah-kisah Rosullulah.

Metode-metode yang digunakan oleh Ibu untuk membentuk kepercayaan diri akan lebih menstrukturkan dalam membentuk jiwa percaya diri pada diri anak. Dalam wawancaranya Bapak Toni memberikan pernyataan bahwa :

*“membentuk anak yang berkepribadian mandiri tidak mudah namun tidak sulit juga tergantung orang tua karna orang tualah yang mengetahui kelebihan dan kekurangan anak dari hal itu orang tua dapat memulai menumbuhkan kepribadian mandiri pada anak”.*

Sependapat dengan Bapak Toni, Bapak Budianto memberikan pernyataan kepada penulis bahwa dalam pembentukan kepribadian anak ada



dua faktor yang membentuknya pertama ialah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penulis narasikan hasil wawancara dengan Bapak Budianto:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut penjelasan mengenai dua kondisi tersebut yaitu :

##### a) Kondisi Fisiologis

Kondisi yang berpengaruh pada fisiologis anak diantaranya yaitu pada keadaan tubuh individu, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Pada umumnya anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada anak yang tidak sakit. Pada waktu yang lama ketika anak sakit pada masa bayi menjadikan orangtua sangat memerhatikannya kondisi anak. Ketika anak yang menderita sakit atau lemah, maka secara langsung orangtua atau orang terdekat dari anak akan memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap anak, sehingga anak mendapatkan pemeliharaan yang lebih, dan itu sangat berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian mereka.

##### b) Kondisi Psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan kognitif seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, namun pada kenyataannya faktor bawaan juga mempengaruhi pencapaian kemandirian terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan serta kemampuan seorang anak.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, yang meliputi melalui faktor dari lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua terhadap anak-anak.

### a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepercayaan diri anak. Salah satu lingkungan terkecil sebagai tempat pertama dalam pembentukan karakter bagi ialah lingkungan keluarga. Dalam kondisi lingkungan keluarga inilah seorang anak akan belajar berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya.

### b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya juga dipengaruhi oleh status pekerjaan orangtua. Apabila orang tua, khususnya seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya sang ibu tidak maksimal dalam melihat perkembangan anaknya setiap saat. Sementara seorang ibu yang berada di dekat anak akan selalu memberikan kasih sayang yang maksimal untuk melihat langsung perkembangan anaknya dan bias mendidiknya secara langsung. Maka selayaknya orang tua dalam memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan dengan cara sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Risky Ramadhan mengungkapkan bahwa ia “paling senang jika orang tua dan

dirinya menghabiskan waktu bersama diluar seperti mengadakan acara dirumah bersama keluarga”.

c) Pola Asuh ibu dalam Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tidak terlepas dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, begitu pun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya. Pengalaman dalam kehidupan pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Faktor budaya dan kelas sosial juga dapat mempengaruhi karakter anak usia dini. Dalam perkembangannya, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarahkan kepada teman sebaya. Dengan demikian, melalui hubungan dengan teman sebaya, anak akan berfikir mandiri.

Setelah melakukan wawancara, penulis membagi atas dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak yaitu faktor yang mendukung dan faktor penghambat.

Dalam wawancara Bapak Muhammad Nuh menjelaskan bahwa ada empat faktor pendukung pembentukan kepribadian anak, yaitu:

- a) Suasana hati anak
- b) Kecerdasan anak
- c) Lingkungan tempat tinggal
- d) Lembaga Pendidikan
- e) Teman Sebaya atau sepermainan

Di bawah ini secara detail penulis narasikan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh:

#### 1) Suasana hati anak

Suasana hati anak perlu dipertimbangkan oleh orang tua, karena anak masih belum banyak mengerti. Kata tidak setuju dan tidak disukai oleh anak hanya dapat kita mengerti jika anak menangis. Ibu perlu memahami anak tidak bisa dipaksa namun anak bisa dibimbing, ibu harus tahu kapan anak berada dalam suasana hati atau mood yang menyenangkan untuk dapat membentuk kepribadian yang mandiri.

#### 2) Lingkungan Tempat Tinggal

Ketika anak bergaul dengan anak yang memiliki kepribadian mandiri yang tinggi secara tidak langsung anak akan berpengaruh positifnya, begitu pula sebaliknya jika anak bersosialisasi dengan lingkungan yang memiliki kepribadian yang rendah. Ibu harus dapat memberikan keluasaan pada anak

dalam bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya, agar anak tidak merasa terkekang, namun dengan tetap melakukan pengawasan terhadap anak, hal ini dimaksudkan agar anak tetap dapat mengaktualisasikan diri terhadap keadaan sosial yang ada.

### 3) Kecerdasan Anak

Kecerdasan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan asupan gizi (makanan), pola asuh dan pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anak. Ketika orang tua memberi pemahaman pada anak tentang pentingnya mempunyai kepribadian yang mandiri anak mampu mengaktualisasi dengan baik. Contoh: anak akan mudah mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

### 4) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan akan berpengaruh pada segala bidang pada diri anak termasuk dalam memiliki kepribadian yang mandiri, karena di lembaga pendidikan ini merupakan salah satu bantuan orang tua untuk membentuk anak percayadiri.

### 5) Teman Sebaya atau Sepermainan

Ibu tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Teman sebaya adalah wadah anak untuk mengembangkan potensi kepribadian mandiri.